BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif yaitu metode yang digunakan dalam penelitian untuk menganalisis peristiwa-peristiwa yang terjadi pada saat penelitian berlangsung. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu pendekatan yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive, teknik pegumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2011, hlm. 13).

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena pada saat itu peneliti melaksanalan kegiatan Program Pengalaman Lapangan yang berlangsung selama dua bulan, sehingga peneliti dapat melakukan pengamatan ketika proses pelayanan kenaikan pangkat sehingga apa yang terjadi, apa yang dilihat, apa yang dirasakan, memberikan makna bagi segi keilmuan.

Moleong, Lexy J (2009, hlm. 6) menyatakan bahwa:

> Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metofe ilmiah.

Desain penelitian yang dibuat diawali dengan tahapan pengamatan dan temuan permasalahan di lapangan yang selanjutnya dijadikan fokus kajian penelitian. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini bermula dari adanya alih kelola segala urusan tenaga pendidik dan kependidikan dari Dinas Kabupaten/Kota ke

Provinsi, sehingga peneliti ingin melihat sistem yang diberikan dalam pelayanannya.

Tahapan selanjutnya adalah memformulasikan penelitian pada fokus penelitian. Dimana peneliti langsung ke lokasi penelitian untuk berupaya mengumpulkan data dengan wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Setelah data diperoleh, data tersebut diklasifikasi, diolah dan dianalisis hingga data tersebut menjadi temuan penelitian pada permasalahan yang diambil dan dapat ditarik kesimpulan yang selanjutnya akan dijadikan sebagai bahan rekomendasi pada pihak terkait sebagai bahan perbaikan dan solusi.

Adapun proses penelitian kualitatif yang dikemukakan Sugiyono (2011, hlm. 33) dapat digambarkan sebagai berikut:

1) Tahap orientasi atau deskripsi

   Pada tahap ini peneliti mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar, dirasakan dan ditanyakan. Mereka baru mengenal serba sepintas terhadap informasi yang diperolehnya.

2) Tahap reduksi atau fokus

   Pada tahap ini peneliti mereduksi segala informasi yang telah diperoleh pada tahap pertama. Pada proses reduksi ini, peneliti mereduksi data yang ditemukan pada tahap I untuk memfokuskan pada masalah tertentu. Pada tahap ini peneliti juga menyortir data dengan cara memilih mana data yang menarik, penting, berguna, dan baru. Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka data-data tersebut selanjutnya dikelompokkan menjadi berbagai kategori yang ditetapkan sebagai fokus penelitian.

3) Tahap seleksi.

   Pada tahap ini peneliti menguraikan fokus yang telah ditetapkan menjadi lebih rinci. Pada tahap ke 3 ini, setelah peneliti melakukan analisis yang mendalam terhadap data dan informasi yang diperoleh, maka peneliti dapat menemukan tema dengan cara mengkontruksikan data yang diperoleh menjadi sesuatu bangunan pengetahuan, hipotesis atau ilmu yang baru.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

Partisipan/informan dalam penelitian ini berkaitan dengan bagaimana langkah peneliti agar data atau informasi dapat diperoleh menjadi valid dan jelas. Menurut Sumber data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah sampel. Sampel ini terdiri dari semua orang, semua peristiwa, semua dokumen atau hal-hal lain yang berhubungan dengan penelitian dan mendukung data yang dibutuhkan.

Penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi, (Sugiyoni, 2011, hlm. 298), karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan ke populasi, tetapi ditransferkan ke tempat lain pada situasi sosial yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial pada kasus yang dipelajari. Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai nara sumber, atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian. Sampel dalam penelitian kualitatif, juga bukan disebut sampel statistic, tetapi sampel teoritis, karena tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menghasilkan teori.

Spradley (Sugiyono, 2011, hlm. 297) menyebut populasi dalam penelitian kualitatif dengan istilah “social situation” atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat (place), pelaku (actors), dan aktivitas (activity) yang berinteraksi secara sinergis.

Dalam menentukan partisipan penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling.* Sugiyono (2008, hlm. 54) mengemukakan bahwa *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Sejalan dengan yang dikemukakan Burhan Bungin (2012, hlm.107) menjelaskan bahwa prosedur purposif adalah suatu strategi menentukan informan yang paling umum dalam penelitian kualitatif, yaitu menentukan kelompok peserta yang menjadi informan sesuai dengan kriteria terpilih yang relevan dengan masalah penelitian.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka sumber data dan informasi penelitian diambil dari partisipan yang berhubungan dengan sistem pengelolaan dalam memberikan pelayanan tenaga pendidik setelah adanya kebijakan alih kelola dari Dinas Kabupaten/Kota ke Provinsi, maka peneliti memutuskan yang menjadi

partisipan dalam penelitian ini berjumlah 7 orang, yang diantaranya Kepala Sub Bagian Kepegawaian dan Umum Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat, 2 staf pengelola yang bertanggung jawab proses kenaikan pangkat, dan 3 tenaga pendidik dan 1 tenaga kependidikan yang dilayani oleh Sub Bagian Kepegawaian dan Umum.

Tabel. 3.1
Gambaran partisipan dalam pengumpulan data penelitian

No.	Kelompok Narasumber	Jabatan	Kode
1.	Pengawas Proses Pelayanan Kenaikan Pangkat	Kepala Sub Bagian Kepegawaian dan Umum	PP-1
2.	Tenaga Pendidik dan Kependidikan yang dilayani	Tenaga Pendidik Tenaga Kependidikan/Fungsional/Tata Usaha	TPK-1 TPK-2
3.	Pengelola Kenaikan Pangkat	Staff Pengelola Sub Bagian Kepegawaian dan Umum	PKP-1 PKP-2

3.2.2 Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat dimana peneliti melakukan penelitian guna memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan berkaitan dengan permasalahan atau fokus penelitian. Lokasi yang dijadikan tempat dalam penelitian ini adalah Sub Bagian Kepegawaian dan Umum Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.

3.3 Pengumpulan Data

3.3.1 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu hal yang paling krusial dalam suatu penelitian. Hal ini karena instrumen penelitian merupakan acuan yang akan dijadikan sebagai *guide line* peneliti dalam melakukan penelitian.

Djam'an Satori (2007, hlm. 9) mengemukakan bahwa "instrumen penelitian merupakan tumpahan teori dan pengetahuan yang dimiliki si peneliti mengenai fenomena yang diharapkan mampu mengungkap informasi-informasi penting dari fenomena yang diteliti"

Dalam penelitian kualitatif, tidak ada instrumen baku yang menjadi acuan dalam penelitian. Disini yang berperan sebagai instrumen penelitian adalah si peneliti itu sendiri. Djam'an Satori (2007, hlm. 10) mengatakan bahwa:

> Kategori instrumen yang baik dalam penelitian kualitatif adalah instrumen yang memiliki pemahaman yang baik akan metodologi penelitian, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan untuk memasuki objek penelitian, baik secara akademik maupun secara logistiknya.

Seperti yang diungkapkan oleh Djam'an Satori (2007, hlm, 10) bahwa peneliti harus mampu untuk mendapatkan berbagai informasi penting dengan menggunakan pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman dokumentasi yang dijabarkan dari kisi-kisi penelitian yang telah dibuat sebelumnya sebagai acuan dalam mendapatkan informasi yang dicari.

Berikut kisi-kisi penelitian yang digunakan peneliti dalam proses penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Sistem Pengelolaan dalam Pelayanan Kenaikan Pangkat Tenaga Pendidik dan Kependidikan di Sub Bagian Kepegawaian dan Umum Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat

No	Fokus Penelitian	Sub Pertanyaan Penelitian	Teknik Pengumpulan Data	Partisipan	Sumber Data
1	Perencanaan Pelayanan Kenaikan Pangkat Tenaga Pendidik dan Kependidikan	1) Apa yang menjadi dasar hukum perencanaan pelayanan kenaikan pangkat? 2) Alasan Penyusunan Sistem Pelayanan Kenaikan Pangkat Tenaga Pendidik dan Kependidikan? Apa tujuan dan manfaatnya? 3) Perencanaan apa saja yang dibuat oleh Sub Bagian Kepegawaian dan Umum Dinas Pendidikan Provinsi	- Studi Dokumentasi - Wawancara	- Kasubag - Pengelola	Dokumen SOP Perencanaan

		Jawa Barat dalam rangka pengelolaan guru? 4) Apakah dalam perencanaan terdapat sosialisasi kepada tenaga pendidik dan kependidikan berkaitan dengan pelayanan kenaikan pangkat? 5) Siapa yang terlibat dalam proses perencanaan? 6) Berapa lama proses perencanaan tersebut?			
2	Pelaksanaan Pelayanan Kenaikan Pangkat Tenaga Pendidik dan Kependidikan	1) Kapan dilaksanakannya pelayanan kenaikan pangkat? 2) Siapa saja yang dilayani dalam proses kenaikan pangkat?	- Wawancara - Observasi	- Kasubag - Pengelola - Tenaga Pendidik dan Kependidikan	

		3) Bagaimana proses dan alur pelayanan kenaikan pangkat? 4) Berapa lama waktu yang dibutuhkan dalam proses kenaikan pangkat? 5) Apa faktor pendukung dan faktor penghambat pelayanan kenaikan pangkat tenaga pendidik dan kependidikan?			
3	Evaluasi Pelayanan Kenaikan Pangkat Tenaga Pendidik dan Kependidikan	1) Bagaimana proses monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan pelayanan kenaikan pangkat? 2) Siapa yang melakukan proses monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan pelayanan kenaikan pangkat?	- Wawancara	- Kasubag - Pengelola - Tenaga Pendidik dan Kependidikan	

		3) Kapan dilaksanakannya proses monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan pelayanan kenaikan pangkat yang telah dilaksanakan? 4) Aspek apa saja yang dievaluasi? 5) Sejauh ini bagaimana pencapaian pelayanan kenaikan pangkat terhadap tenaga pendidik dan kependidikan? 6) Indikator apa yang menjadi tolok ukur kepuasan pelayanan?			

4	Tindak Lanjut Pelayanan Kenaikan Pangkat Tenaga Pendidik dan Kependidikan	1) Bagaimana proses tindak lanjut dari hasil evaluasi yang telah dilaksanakan? 2) Apa saja hal-hal yang harus dikembangkan dari sistem pelayanan yang telah ada?	- Wawancara	- Kasubag - Pengelola - Tenaga Pendidik dan Kependidikan	

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Tahap selanjutnya dalam penelitian kualitatif yaitu pengumpulan data. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam penelitian., karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Diperlukan teknik pengumpulan data dalam upaya memperoleh data yang dibutuhkan, karena tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan.

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber dan berbagai cara. Bila dilihat dari setting-nya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (natural setting), pada laboratorium dengan metode eksperimen. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya (Sugiyono, 2011, hlm. 308).

Penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperanserta (participant observation), wawancara mendalam (in depth interview), dokumentasi dan gabungan/triangulasi (Sugiyono, 2011, hlm. 309).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi partisipatif, wawancara semiterstruktur (semistructure interview), studi dokumentasi, dan gabungan/triangulasi dalam upaya pengumpulan data di lapangan.

3.3.3 Observasi

Nasution (Sugiyono, 2011, hlm. 309) menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Selain itu, Sanafiah Fasial (1990) mengklasifikasikan observasi menjadi observasi partisipatif (*participant observation*), observasi yang

secara terang-terangan dan tersamar (*overt observation dan covert observation*), dan observasi yang tak berstruktur (*unstructured observation*).

Susan Stainback (dalam Sugiyono, 2011, hlm. 310) Dalam observasi partisipatif, peneliti mengamatiapa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang diucapkan, dan berpartisipasi dalam aktifitas mereka.

Dalam observasi ini, peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari – hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya.

Berikut pedoman observasi yang digunakan peneliti dalam proses penelitian sebagai berikut:

Tabel. 3.3 Pedoman Observasi

No	Bahan Observasi
1	Melihat pengelolaan yang dilakukan Staf Pengelola Kenaikan Pangkat dalam melayani Guru
2	Melihat pemantauan operasi kerja Staf Pengelola Kenaikan Pangkat

3.3.4 Wawancara

Lincoln and Guba (Sanapiah Faisal) (dalam Sugiyono, 2011, hlm, 322) mengemukakan ada tujuh langkah dalam penggunaan wawancara untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif, yaitu:

1) Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan
2) Menyiapkan popkok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan
3) Mengawali atau membuka alur wawancara
4) Melangsungkan alur wawancara
5) Mengkonfirmasikan ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya
6) Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan
7) Mengidentifikasi tindak lalnjut hasil wawancara yang telah diperoleh

Wawancara ini dilakukan dengan Staf Sub Bagian Kepegawaian dan Umum Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat. Pedoman wawancara dipersiapkan sebagai garis besar acuan kegiatan wawancara yang dilakukan, walaupun dalam

pelaksanaannya tidak terikat pada pedoman wawancara yang telah disiapkan. Keterkaitan ini dimaksudkan sebagai upaya peneliti untuk mengetahui bagaimana responden memahami persoalan atau keadaan dari perspektif menurut pikiran dan perasaannya. Adapun partisipan dalam penelitian ini berjumlah 7 orang, diantaranya Kepala Sub Bagian Kepegawaian dan Umum Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat, 2 staf pengelola yang bertanggung jawab proses kenaikan pangkat, dan 3 tenaga pendidik dan 1 tenaga kependidikan yang dilayani oleh Sub Bagian Kepegawaian dan Umum

Berikut pedoman wawancara yang digunakan peneliti dalam proses penelitian sebagai berikut:

Tabel. 3.4 Pedoman Wawancara

No	Pertanyaan Penelitian
1	Bagaimana Perencanaan Pelayanan Kenaikan Pangkat Tenaga Pendidik dan Kependidikan?
2	Bagaimana Pelaksanaan Pelayanan Kenaikan Pangkat Tenaga Pendidik dan Kependidikan?
3	Bagaimana Evaluasi Pelayanan Kenaikan Pangkat Tenaga Pendidik dan Kependidikan?
4	Bagaimana Tindak Lanjut Pelayanan Kenaikan Pangkat Tenaga Pendidik dan Kependidikan?

3.3.5 Studi Dokumentasi

Sugiyono (2011, hlm. 329) mengemukakan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*) ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian

kualitatif. Dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah.

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan dokumen-dokumen terkait dengan pengelolaan pelayanan guru yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi selama proses pelayanan kenaikan pangkat. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi dilakukan terutama untuk keperluan data tentang keadaan atau iklim *public relations* di Sub Bagian Kepegawaian dan Umum, dan berbagai dokumen lembaga yang relevan dengan keperluan pengumpulan data penelitian ini.

Berikut pedoman Dokumentasi yang digunakan peneliti dalam proses penelitian sebagai berikut:

Tabel. 3.5 Pedoman Dokumentasi

No	Jenis Dokumentasi yang diperlukan
1	SOP Pengelolaan Kenaikan Pangkat
2	SOP Pelayanan Kenaikan Pangkat
3	Peraturan Pemerintah terkait kenaikan pangkat

3.4 Analisis Data

3.4.1 Analisis Sebelum di Lapangan

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama dilapangan.

Analisis data merupakan suatu proses pencarian dan pengorganisasian data yang telah ditemukan dari hasil studi pendahuluan, wawancara, observasi, studi dokumentasi, dan bahan-bahan lainnya agar mudah dipahami dan diinformasikan kepada orang lain.

Pada tahap ini, peneliti melakukan studi pendahuluan berupa wawancara dengan beberapa pegawai Sub Bagian Kepegawaian dan Umum Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat untuk mengetahui gambaran umum pelayanan kenaikan

pangkat yang dilaksanakan di Sub Bagian Kepegawaian dan Umum Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat, dan juga untuk mencari tahu permasalahan-permasalahan yang ditemukan pegawai dalam proses pelayanan. Selain itu, peneliti juga melakukan studi pendahuluan berupa wawancara dengan staff/pegawai di bagian kepegawaian untuk mendapatkan informasi lebih lanjut dan mendalam mengenai gambaran umum pengelolaan pelayanan kenaikan pangkat di Sub Bagian Kepegawaian dan Umum Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat, juga untuk mengetahui permasalahan-permasalahan yang mungkin ditemukan oleh bagian kepegawaian yang memiliki tugas untuk memantau langsung keberlangsungan pelayanan kenaikan pangkat di Sub Bagian Kepegawaian dan Umum Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat

3.4.2 Analisis Selama di Lapangan

Miles dan Hubermand (dalam Sugiyono, 2016, hlm. 337), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction, data display, dan conclusing drawing/verification.*

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses pemilihan data yang telah dikumpulkan dari lapangan. Data dari wawancara semua informan dikelompokan sesuai pertanyaan wawancara yang sama. Setelah disimpulkan garis besar hasil wawancara lalu dikelompokan dengan hasil observasi, dan studi dokumentasi yang berkaitan. Setelah data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dikumpulkan untuk saling mendukung dan memperkuat pernyataan-pernyataan yang ada, kemudian dirangkum berdasarkan pertanyaan penelitian.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi maka data dikelompokan berdasarkan pokok permasalahan sehingga data tersebut dapat memberikan informasi yang jelas dan mudah dipahami. Data yang telah dirangkum berdasarkan pertanyaan penelitian selanjutnya dipaparkan dalam bentuk narasi sesuai rumusan masalah penelitian,

yaitu perencanaan/persiapan pengelolaan pelayanan, pelaksanaan Prakerin, dan evaluasi pengelolaan pelayanan.

3. *Conclusion Drawing/Verification*

Setelah display data, tahap selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Data yang telah dibuat narasi dalam display data kemudian disajikan dalam hasil penelitian. Pemaparan hasil penelitian disertai bukti-bukti lapangan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti membandingkan data hasil penelitian dengan teori dalam pembahasan, kemudian hasil akhir yang didapatkan berupa kesimpulan serta saran terhadap Efektifitas Pengelolaan dalam Pelayanan Kenaikan Pangkat Tenaga Pendidik dan Kependidikan di Sub Bagian Kepegawaian dan Umum Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.

3.5 Uji Keabsahan Data

Menurut Sugiyono (2008, hlm.117) dalam penelitian kualitatif kriteria utama terhadap hasil penelitian adalah bersifat *valid*, reliable, dan obyektif. Lebih lanjut Sugiyono mengemukakan bahwa validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Sedangkan reliabilitas menurut Susan Stainback (dalam Sugiyono, 2008, hlm.118) berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Adapun obyektivitas (Sugiyono, 2008, hlm. 118) berkenaan dengan derajat kesepakatan atau *interpersonal agreement* antar banyak orang terhadap suatu data.

Lebih lanjut, Sugiyono (2008, hlm. 121) menyebutkan bahwa uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas interbal), uji *transferability* (validitas eksternal), uji *dependability* (reliabilitas), dan uji *confirmability* (obyektivitas).

1) Uji *credibility* (validitas interbal),

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan *member check.*

a) Perpanjangan pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan artinya peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan pengamatan, wawancara kembali terhadap informan atau sumber data yang pernah ditemui.

b) Peningkatan ketekunan dalam penelitian

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan.

c) Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Burhan Bungin (2012, hlm. 260) mengemukakan bahwa teknis triangulasi lebih mengutamakan efektivitas proses dan hasil yang diinginkan. Lebih lanjut Burhan mengemukakan bahwa proses triangulasi ini dilakukan dengan terus menerus sepanjang proses pengumpulan data dan analisis data, sampai suatu saat peneliti yakin tidak ada lagi perbedaan-perbedaan dan tidak ada lagi yang perlu dikonfirmasikan kepada informan.

Pelaksanaan teknis dari langkah pengujian ini menurut Sugiyono (2008, hlm.127) yaitu:

1. Triangulasi sumber

   Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2. Triangulsai teknik

   Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3. Triangulasi waktu

   Waktu juga sering memengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara pagi hari pada saat nara sumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.

d) Diskusi dengan teman sejawat

Diskusi dengan berbagai kalangan yang memahami masalah penelitian, akan memberikan informasi yang berarti kepada peneliti, sekaligus sebagai

upaya untuk menguji keabsahan hasil penelitian (Burhan Bungin, 2012, hlm. 266).

e) Analisis kasus negatif

Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data bertentangan dengan temuan berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.

f) *Member check.*

Proses ini merupakan proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

2) Uji *transferability* (validitas eksternal),

Dalam penelitian kualitatif peneliti harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya agar orang lain dapat memahami hasil penelitian tersebut. Bila pembaca laporan penelitian memperoleh gambaran yang sedemikian jelasnya, maka laporan tersebut memenuhi standar transferabilitas (Sanafiah Faisal dalam Sugiyono, 2008, hlm. 131).

3) Uji *dependability* (reliabilitas),

Dalam penelitian kualitatif, uji *depenability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.

4) Uji *confirmability* (obyektivitas)

Dalam penelitian kualitatif uji *confirmability* mirip dengan uji depenability, sehingga pengujiannya dapat dilakukan bersamaan. Menguji konfirmability berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan.